

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Instrument *multi tenor*, jika dikenal secara mendalam, ternyata memiliki berbagai aspek. Seperti sejarahnya instrumen ini lahir sebagai varian *snare drum*, dari hanya satu *drum* saja yaitu *tenor* hingga memiliki enam *drum* atau *multi tenor/sextet toms*. Instrumen ini memiliki beberapa jenis alat pukul yaitu *hard dan soft*. Kepala alat pukul tersebut, dapat terbuat dari beberapa bahan yaitu seperti nilon, *lexan, acrylic, rubber*, dan seperti *mallet timpati* yang dibalut dengan wol atau felt. Dalam pemilihan pemain pada instrumen *multi tenor* memiliki beberapa kriteria yaitu cari pemain yang memiliki fisik yang lebih kuat daripada pemain lainnya, cari pemain yang memiliki teknik *split* yang baik bukan hanya bisa memainkan *rudiment* yang baik. Karena titik berat pemain *multi tenor* adalah baik pada permainan *split*. Dalam ensemble *battery percussion* khususnya pemain *multi tenor* memiliki sikap-sikap dasar ketika membawa alatnya, seperti sikap siap, *stick up, stick down*, dan sikap istirahat. Penempatan *multi tenor* didalam ensemble *battery percussion* tidaklah sembarangan. Biasanya *multi tenor* ditempatkan pada tempat yang berdekatan dengan *snare drum* karena biasanya *part multi tenor* serupa atau *similar* dengan *part snare drum*. *Multi tenor* di dalam ensemble *battery percussion* memiliki beberapa peran yaitu sebagai varian *snare drum*. Biasanya *multi tenor* memiliki *part* yang serupa dengan *snare drum* bermaksud sebagai melodis *snare drum*. Jadi ketika *part multi*

*tenor* dimainkan bebarengan dengan *snare drum* dengan ritmik yang sama, akurasi yang sama, dan artikulasi yang sama, maka terasa suara *snare drum* tersebut bermelodi. Peran berikutnya bisa sebagai melodi ketika instrumen lainnya sebagai pengiring atau sebaliknya, *multi tenor* juga dapat menjadi solo pada bagian tertentu didalam repertoar *battery percussion* atau didalam *marching band*. *Instrument multi tenor* memiliki tiga zona pukul yaitu *hands on same drum* yaitu memukul pada satu *drum* saja, *hands different drums* yaitu memukul *drum* yang berbeda dari *drum* satu ke *drum* lainnya, dan *crosses* atau posisi yang menyilang. Posisi awal didalam memainkan *multi tenor* harus *relaxe*. Lengan tidak terlalu lebar atau sempit tetapi sejajar dengan tubuh dan *relaxe* jatuh kebawah saja, serta kepala *mallet* jangan terlalu jauh dengan membran nomor satu dan dua. Dan secara umum perkusi memiliki 4 pukulan yaitu *full stroke/high to high*, *down stroke/high to low*, *up stroke/low to high*, *tap stroke/low to low*. Oleh karena itu *multi tenor* pasti mengacu pada 4 pukulan perkusi tersebut.

Di dalam *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (MBSI) memiliki 15 *warming up* pada instrumen *multi tenor*. Arti dari *warming up* itu sendiri didalam MBSI adalah suatu *etude* untuk mempelajari suatu teknik tertentu. Tentunya dengan 15 macam *warming up* instrumen *multi tenor* tersebut memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Yaitu pada *warming up* nomor 1 bertujuan untuk melatih teknik pukulan yang *legato* dengan memakai teknik *full stroke* dan sebagai dasar untuk nantinya dipakai memainkan *single stroke* (pemanasan ini melatih satu tangan dari tangan kanan berganti ke tangan kiri dan begitu seterusnya). Terkadang

pemanasan ini dimainkan dengan teknik *tap stroke* jika diperlukan untuk melatih dinamik *piano*, pemanasan ini juga mempelajari dasar teknik *split*/perpindahan dari *drum* satu ke *drum* lainnya. Pada *warming up* nomor 2 merupakan *etude* untuk melatih pukulan aksent *tap* satu tangan. *Warming up* nomor 3 melatih teknik *single stroke*. *Warming up* nomor 4 melatih teknik *didle* satu tangan, *warming up* ini adalah dasar untuk memainkan *open roll*. *Warming up* nomor 5 melatih *open roll*. *Warming up* nomor 6 melatih teknik *triplet* aksent, pemanasan inilah penerapan dari *warming up* nomor 2. *Warming up* nomor 7 melatih *paradiddle*. Dengan memainkan *warming up* sampai nomor 7 ini berarti para pemain *multi tenor* sudah menguasai 3 *rudiment* dasar yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle*. *Warming up* nomor 8 adalah melatih notasi *roll* tetapi ada notasi aksent dengan cara satu tangan bergantian dari tangan kanan disusul tangan kiri dan ditutup satu pukulan tangan kanan. *Warming up* nomor 9,10,11,12 dan 14 merupakan *etude* untuk melatih variasi-variasi *open roll*. *Warming up* nomor 13 titik beratnya untuk melatih *hybrid rudiment* bernama *hurta*. Terakhir, *warming up* 15 merupakan *etude* untuk melatih *rudiment flam*.

## **B. Saran**

Sebaiknya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

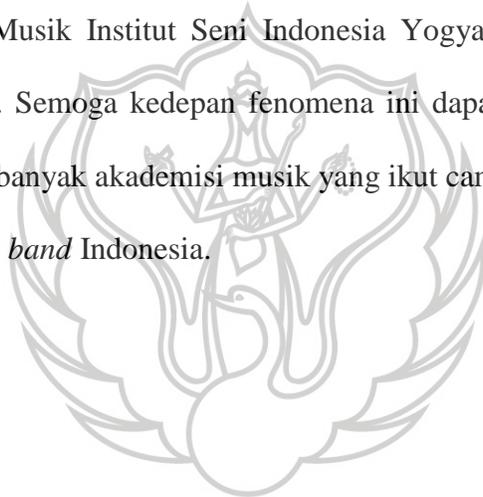
1. *Warming up* yang diteliti di dalam penelitian ini merupakan *warming up multi tenor* saja. *Multi tenor* hanya salah satu dari instrumen *battery percussion* saja. Jadi masih ada *warming up snare*, *bass drum* dan *piati/hand cymbal* yang belum tersentuh untuk diteliti khususnya dalam

studi kasus *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia. Alangkah bahagiannya jika ada peneliti berikutnya untuk meneliti hal tersebut. Begitu pula untuk *warming up section brass* dan *front percussion* juga belum tersentuh untuk di teliti.

2. Secara garis besar ada tiga tahap pelatihan di *marching band*, yaitu *technique*, *reading*, dan *musicianship*. Penelitian ini memiliki lokus pada tahap pertama yaitu *technique* dan masih instrumen *multi tenor* saja. Jadi, masih ada tahap *reading* dan *musicianship* yang belum diteliti dari masing-masing *section instrument* khususnya studi kasus *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alangkah senangnya jika ada peneliti berikutnya yang meneliti hal-hal tersebut.
3. Demi kelangsungan hidup *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis berharap, khususnya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta benar-benar mendukung kegiatan mahasiswa yang sangat positif ini. Karena dengan semakin baik unit *marching band* ini, maka pasti akan memancing para peneliti-peneliti berikutnya untuk meneliti *marching band* yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahkan Jurusan Musik mampu menerbitkan buku-buku penelitian *marching band* untuk dikonsumsi masyarakat umum. Dengan dukungan yang maksimal, tentunya *marching band* ini akan menjadi semakin baik dan dapat menjadi patokan *marching band* se-Indonesia. Sudah menjadi selayaknya, bahwa seharusnya *marching band* yang ada di Institut Seni

Indonesia Yogyakarta menjadi patokan atau sentral *marching band* se-Indonesia, karena di sinilah gudang seni Indonesia.

4. Sangat banyak peluang kerja di dalam dunia *marching band* khususnya sebagai pelatih. Beribu-ribu *marching band* di Indonesia memerlukan tangan seorang akademisi musik. Tentunya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta bertanggung jawab atas segala hal tersebut. Sepengamatan penulis, masih sangat sedikit akademisi musik khususnya Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terjun didalam dunia ini. Semoga kedepan fenomena ini dapat tertangani menjadi lebih baik dan banyak akademisi musik yang ikut campur tangan di dalam dunia *marching band* Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Tertulis :

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Blades, James dan kawan-kawan, 2001, "Drum", sec. II, 3: Non-tunable Western drums: Tenor drum, in *New Grove Dictionary of Music and Musicians*, second edition, Stanley Sadie, ed. Volume 7, Macmillan Publishers Limited
- Caneva, Thomas, 1994, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia
- Casella, Jim dan kawan-kawan, 2007, *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*, TapSPACE Publication
- Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, London, SAGE Publications
- Denzin, Norman K, dkk, 2009, terjemahan *Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hannum, Thom dan Robert Morrison, 1984, *Championship Concepts for Marching Percussion*, Hal Leonard Publishing Corporation
- Lucia, Dennis De, 1982, *Building a Championship Drum line (The Bredgemen Drum Method)*, Hal Leonard Publishing Corporation, Printed in The USA
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya

Rianto, Yatim, 1996, *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC

Savage, Matt, 2001, *Savage Rudimental Workshop, A Musical Approach to Develop Total Control of the 40 P.A.S. Rudiments*, Alfred Publishing CO, USA

Smales, Joel, *Article, Hybrid Snare Drum Rudiment*, PAS, april 2005

Thegarfield Cadets Intruactional Staff, *A Concept of Excellence, Guide to Succes*, Hal Leonard Publishing Corporation, 1985, Made in USA

**Sumber dari Internet :**

Diunduh dari <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 23.30 WIB

Diunduh dari <https://suaranada.wordpress.com/2010/04/07/drum-set-bagian-dan-perniknya/> pada tanggal 06 April 2016 pukul 04.19 WIB

Diunduh dari <http://s3.lonestarpercussion.com/resize/images/Vic%20Firth/Vic-Firth-MTS1-full.jpg>, tanggal 01 Mei 2016, Pukul 14.56 WIB

Diunduh dari [http://cdn.shopify.com/s/files/1/0745/5587/products/MV-T3\\_large.jpg?v=1435753278](http://cdn.shopify.com/s/files/1/0745/5587/products/MV-T3_large.jpg?v=1435753278), tanggal 01 Mei 2016, Pukul 14.53 WIB

**Wawancara :**

Andre, *Wawancara*, pelatih *battery percussion* Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014-2015, di Gedung Serbaguna Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 14 April 2016

Haq, Muhammad Ainul, *Wawancara*, Pemain Tenor Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014/2015, di kediaman tempat tinggalnya, pada tanggal 07 April 2016

Susiadi, Fataji, *Wawancara*, Pembina Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Perkusi Institut Seni Indonesia, di Spirit Music Course, pada tanggal 5 Mei 2016

